

Fase	Hlm	Topik / Subtopik	Elemen Narasi (On Slide)	Visual (Aset)	Oral (Script/Speech)	Keterangan & Aturan Desain
BEGIN	1	Cover & Identitas	Hutan Lestari, Panen Bersemi Menjaga Warisan untuk Anak Cucu	Foto berkualitas tinggi: Petani lokal tersenyum memegang hasil bumi subur dengan latar hutan hijau asri.	"Selamat pagi Bapak dan Ibu sekalian. Kita semua bekerja keras di ladang setiap hari dengan satu harapan: agar anak-anak kita bisa sekolah tinggi dan hidup lebih nyaman dari kita. Tapi benarkah uang saja cukup? Mari kita bicarakan tentang harta yang paling berharga: tanah dan hutan kita."	Judul Utama: Font Bold 60pt. Kontras: Putih di atas latar gelap.
ANNOUNCE	2	Peta Perjalanan (Outline)	3 Langkah Menjaga Masa Depan: 1. Mengenali "Pencuri" Hutan 2. Belajar dari Kalimantan Tengah 3. Solusi Panen Berkelanjutan	Ikon minimalis (3 kotak): 1. Ikon Hutan, 2. Ikon Peta, 3. Ikon Bibit Tanaman.	"Ada tiga hal besar yang akan kita bahas hari ini. Kita akan melihat apa sebenarnya yang membuat hutan kita hilang, belajar dari saudara kita di Kalimantan Tengah, dan bagaimana cara kita tetap bisa bertani tanpa merusak alam."	Aturan: Maksimal 4 poin. Font: 36pt.
ANNOUNCE	3	Bridging & Urgensi	"Indonesia Mengalami Deforestasi Tertinggi Kedua di Dunia"	Foto split screen: Sisi kiri hutan rimbun (subur), sisi kanan lahan gundul gersang.	"Bapak/Ibu, data menunjukkan hutan kita hilang sangat cepat. Jika ini terus dibiarkan, bukan hanya pohon yang hilang, tapi air di sumur kita akan kering dan tanah kita akan mati. Kita harus bertindak sekarang sebelum terlambat."	Warna: Putih/Abu-abu (Bukan kuning/orange).
BODY	4	Faktor 1: Definisi Hutan	Penyebab 1: Salah Paham Arti Hutan * Hutan alami vs Lahan produksi * Hutan bukan sekadar angka di atas kertas	Perbandingan gambar: "Hutan Alami" (beragam pohon) vs "Kebun Monokultur" (hanya satu jenis pohon).	"Seringkali pihak luar bilang hutan itu aman selama masih ada pohon. Tapi kita tahu, mengganti hutan alami dengan satu jenis pohon saja (seperti pinus atau sawit) itu namanya merusak rumah asli alam kita. Rasa tanahnya akan beda, serapan airnya pun beda."	Font Body: 32pt. Larangan: Tidak ada warna Kuning/Orange.
	BODY	5	Faktor 2: Tata Kelola & Politik	Penyebab 2: Aturan yang Tumpang Tindih * Ijin sering muncul saat musim pemilihan * Pentingnya menjaga batas desa	Ilustrasi: Tangan memegang pena besar (simbol ijin) di depan kalender pemilihan umum.	"Kita harus jeli. Penelitian menunjukkan ijin pembukaan lahan seringkali keluar sangat banyak menjelang atau sesudah pemilihan pemimpin daerah. Jangan sampai hutan kita jadi 'alat tukar' untuk kepentingan sesaat orang lain."
	BODY	6	Faktor 3: Politik Komoditas	Penyebab 3: Godaan Uang Cepat * Ketergantungan pada satu tanaman * Hilangnya karet dan rotan alami	Infografis Timbangan: Kiri (Uang Cepat/Sawit), Kanan (Keamanan Jangka Panjang/Karet & Madu).	"Memang sawit kelihatannya cepat menghasilkan uang. Tapi jika kita terbang habis karet dan rotan demi satu jenis tanaman, kita akan pusing saat harga pasar jatuh. Kita kehilangan kemandirian kita sendiri."
	BODY	7	Studi Kasus: Kalimantan Tengah	Belajar dari Kalimantan Tengah * Hutan hilang = Sumber hidup hilang * Tanah menjadi keras & banjir	Peta sederhana Kalimantan Tengah yang berubah warna dari hijau menjadi cokelat gersang.	"Di Kalimantan Tengah, saat hutan habis diganti perkebunan besar, masyarakat kesulitan saat harga tanaman anjlok karena tidak punya sumber hidup lain dari hutan. Banjir pun lebih sering datang karena tidak ada lagi akar yang menahan air."
	BODY	8	Dampak Bagi Petani	Jika Hutan Habis, Petani yang Paling Rugi * Air hilang & Sumur kering * Tanah rusak & Panen turun	Ikon grafis: Sumur kering, tanah retak, dan grafik panen yang menurun menekuk ke bawah.	"Tanpa hutan, air akan pergi. Tanpa air, pupuk semahal apapun tidak akan bisa membuat padi kita tumbuh. Jika hutan rusak, kita para petanilah yang pertama kali merasakan penderitaannya."
	END	9	Solusi & Aksi Nyata	Mengolah Lahan Tanpa Merusak Rumah * Tanam beragam jenis tanaman * Jaga mata air bersama	Foto: Petani menerapkan agroforestry (menanam kopi/cokelat di bawah naungan pohon hutan).	"Kita bisa tetap bertani dengan pintar. Jangan gunduli semua, sisakan pohon di dekat sumber air. Tanamlah berbagai jenis tanaman (tumpang sari) agar tanah tetap subur dan rejeki kita tidak putus."
END	10	Kesimpulan & CTA	Hutan Lestari, Anak Cucu Berbakti Mari Sepakat Jaga Batas Hutan Desa Kita Hari Ini!	Foto emosional: Seorang kakek petani menggandeng cucunya di pinggir hutan yang hijau.	"Hutan ini bukan milik pemerintah saja, tapi nyawa kita. Mari kita sepakat menjaga batas hutan desa kita demi masa depan anak dan cucu kita. Apakah Bapak dan Ibu setuju?"	CTA: Harus jelas dan mengundang aksi langsung (kesepakatan warga).